

**PEMBELAJARAN IKLAN JASA BERBASIS PJBL
UNTUK MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN KETERAMPILAN
BERBAHASA SISWA SMPN 4 BANGUNTAPAN**

Lela Setiani¹, Siti Rochmiyati²

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, lelaela707@gmail.com

² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan jiwa kewirausahaan dan keterampilan berbahasa siswa melalui penulisan iklan jasa berbasis *project based learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK terdiri dari tiga tahapan, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII C dengan jumlah 31 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran iklan jasa dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan dan keterampilan berbahasa siswa, khususnya pada keterampilan berbicara serta keterampilan menulis. Peningkatan jiwa kewirausahaan siswa kelas VIIIC dapat dilihat dari persentase pada setiap siklusnya, yaitu tahap prasiklus sebesar 59,74; tahap siklus I sebesar 79,78; dan tahap siklus II sebesar 87,26. Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VIIIC dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada setiap siklusnya, yaitu tahap prasiklus sebesar 25; tahap siklus I sebesar 57,14; dan tahap siklus II sebesar 85,71. Selanjutnya, peningkatan keterampilan menulis siswa kelas VIIIC dilihat dari rata-rata setiap siklusnya, yaitu tahap prasiklus sebesar 56; tahap siklus I sebesar 70,29; dan tahap siklus II sebesar 83,8. Maka dari itu, dapat disimpulkan pembelajaran teks iklan jasa berbasis *project based learning* berhasil untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara serta menulis pada siswa.

Kata Kunci: Iklan Jasa 1; *Project Based Learning* 2; Jiwa Kewirausahaan 3; Keterampilan Berbahasa 4;

ABSTRACT

The aim of this research is to improve students' entrepreneurial spirit and language skills through writing service advertisements based on project based learning. This type of research is classroom action research (PTK). PTK consists of three stages, namely pre-cycle, cycle I, and cycle II. The research subjects were students in class VIII C with a total of 31 children. The data collection techniques used are observation, questionnaires, tests and documentation. The results of this research show that learning service advertising can improve students' entrepreneurial spirit and language skills, especially speaking and writing skills. The increase in the entrepreneurial spirit of class VIIIC students can be seen from the percentage in each cycle, namely the pre-cycle stage of 59.74; cycle I stage was 79.78; and cycle II stage was 87.26. The improvement in speaking skills of class VIIIC students can be seen from the average obtained in each cycle, namely the pre-cycle stage of 25; cycle I stage was 57.14; and cycle II stage was 85.71. Furthermore, the improvement in writing skills of class VIIIC students can be seen from the average of each cycle, namely the pre-cycle stage of 56; cycle I stage was 70.29; and cycle II stage was 83.8. Therefore, it can be concluded that learning service advertising texts based on project based learning has been successful in improving students' entrepreneurial spirit and language skills, especially speaking and writing skills.

Keywords: Service Advertisement 1; *Project Based Learning* 2; Entrepreneurial Spirit 3; Language Skills 4;

How to Cite: Setiani, L., & Rochmiyati, S. (2025). PEMBELAJARAN IKLAN JASA BERBASIS PJBL UNTUK MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN KETERAMPILAN BERBAHASA SISWA SMPN 4 BANGUNTAPAN. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 138–149. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.957>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v10i1.957>

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sekarang di Indonesia telah menggunakan Kurikulum Merdeka dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah. Menurut Damayanti, dkk. (2022: 42) kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berkaitan dengan bakat dan minat. Konsep dari kurikulum ini yaitu “merdeka belajar” artinya siswa diberikan kebebasan atau kemerdekaan berpikir secara kreatif untuk menggali bakat serta minat dalam proses belajar. Menurut Yarsama (2021: 7) konsep merdeka belajar kampus merdeka terdapat lima penerapan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu penerapan aragrap dalam pembelajaran, kreativitas dalam pembelajaran, pendekatan komunitas dalam komunikasi pembelajaran, kunci sukses pembelajaran di rumah, dan multimodal dalam pembelajaran.

Teks multimodal merupakan sebuah teks yang menggabungkan tulisan, gambar, audio, dan video. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, teks multimodal dapat ditemui dalam bab iklan karena dalam bab tersebut mengandung unsur verbal, gerak, dan visual. Iklan juga memiliki arti suatu komunikasi untuk memasarkan atau menjual sesuatu (Nirmala, 2015: 119). Mata pelajaran bahasa Indonesia, mempunyai peran inti, baik dalam perkembangan kemampuan sosial,

emosional, dan intelektual siswa serta menjadi pendukung atau menambah suatu peluang berhasil saat belajar pada segala bidang studi salah satunya kewirausahaan. Apalagi dalam kurikulum merdeka terdapat kegiatan P5 yaitu proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pada jenjang SMP terdapat tujuh tema salah satunya mengenai kewirausahaan. Munawaroh dan Nia (2021: 575) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan juga bisa dimasukkan ke dalam proses pembelajaran dari berbagai mata pelajaran. Maka dari itu, penanaman kewirausahaan di dalam diri, harus selalu dikembangkan apalagi untuk siswa agar dapat berlatih untuk berwirausaha.

Hidayat, dkk. (2023: 21) menjelaskan bahwa anak yang belajar dan dilatih dalam berwirausaha sejak dini memiliki peluang besar untuk mencapai kesuksesan di masa depan, terutama jika diberikan pengetahuan dan pelatihan wirausaha saat masih bersekolah. Generasi muda sekarang perlu dibentuk menjadi individu yang memiliki jiwa *entrepreneur* agar kedepannya masyarakat terbiasa dengan dunia bisnis. Selain itu, peran *entrepreneur* ini sangat penting untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang semakin sedikit sehingga nantinya dapat mengatasi pengangguran di Indonesia. Sesuai dengan pendapat Munawaroh dan Nia (2021: 570) tantangan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia yaitu meningkatnya tingkat pengangguran,

disebabkan oleh keterbatasan lapangan kerja dan kondisi ekonomi nasional yang kurang memadai.

Selain itu, dengan adanya mata pelajaran bahasa Indonesia akan membentuk keterampilan berbahasa siswa yaitu keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif. Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, (2022: 6) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa reseptif sifatnya menerima informasi meliputi kegiatan menyimak, membaca dan memirsa, lalu untuk keterampilan berbahasa produktif sifatnya memberikan informasi meliputi kegiatan berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Semua keterampilan berbahasa tersebut tentunya saling berhubungan dengan keterampilan satu sama lain.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan dapat membuat kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulis siswa meningkat (Mamonto, 2018: 78). Tentunya dengan siswa menguasai kemampuan secara lisan maka siswa dapat mengekspresikan perasaannya yang sesuai dengan konteks saat berbicara. Wabdaron dan Reba (2020: 28) mengungkapkan bahwa siswa pada umumnya sering mengalami hambatan ketika menyampaikan pesan. Jika kondisi tersebut tidak segera diatasi oleh guru, akan menyebabkan kelas menjadi mati dan tidak ada interaksi yang baik antara murid dengan guru.

Widyantara dan Rasna (2020: 115) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan gagasan, pikiran, hingga perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis memerlukan pemikiran yang logis dan wawasan yang luas (Aldina, dkk., 2022: 425). Hal ini lah yang membuat beberapa siswa berangapan bahwa

menulis merupakan keterampilan yang sulit. Sari, dkk. (2020: 2) juga menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan paling sulit dibandingkan dengan keterampilan yang lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil survey *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2019 dalam literasi menulis, Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 peserta (Iskandar, 2022: 295).

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada 16 Oktober 2023, terlihat bahwa siswa kelas VIIIIC memiliki tingkat jiwa kewirausahaan dan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara serta keterampilan menulis masih rendah. Pada rendahnya tingkat jiwa kewirausahaan siswa, ditandai dengan angket yang telah disebarkan, bahwa hanya sedikit siswa yang berniat memiliki usaha di kemudian hari. Selanjutnya, untuk tingkat keterampilan berbicara dan keterampilan menulis siswa yang rendah dilihat dari hasil belajar siswa. Pada keterampilan berbicara tahap prasiklus memperoleh rata-rata sebesar 25, sedangkan keterampilan menulis memperoleh 56,5. Rendahnya tingkat keterampilan berbicara dan keterampilan menulis tersebut disebabkan oleh beberapa faktor.

Rendahnya tingkat keterampilan berbahasa siswa kelas VIIIIC tersebut ditandai dengan faktor internal seperti muncul rasa bosan, asik berbicara, tertidur di kelas, dan jalan-jalan di kelas saat guru menjelaskan materi, sehingga kelas menjadi tidak kondusif. Selanjutnya, untuk faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar diri misalnya fasilitas atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut (Placeholder1) dan Weil (2003: 105) dalam model pengajaran terdapat *instructional and nurturant effects*. *Instructional and nurturant effects* merupakan dua hasil belajar dari

proses pembelajaran. Jadi, pada akhir pembelajaran siswa tidak hanya mendapatkan satu hasil belajar saja yaitu *instructional effects*, melainkan juga mendapatkan hasil belajar dari luar tujuan awal atau disebut dengan *nurturant effects*. Maka dari itu, penggunaan model atau memaksimalkan model yang digunakan akan dapat memberikan dampak positif yang banyak bagi siswa.

Guru saat mengajar di kelas menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Namun, kondisi saat dilakukan pembelajaran tersebut terlihat bahwa siswa kurang antusias. Hal ini disebabkan kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, sehingga antusiasme siswa menjadi kurang. Simbolon dan Koeswanti (2020: 520) PjBL dinilai sebagai model pelajaran yang mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam menghasilkan suatu karya. Langkah dalam pembelajaran pada model PjBL, yaitu pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan, menyusun jadwal, memonitor siswa, menguji hasil, dan menarik kesimpulan.

Pada saat proses pembelajaran, siswa kelas VIII C juga belum diarahkan dalam penugasan secara berdiskusi, sehingga interaksi siswa dalam berpendapat atau bertukar ide masih kurang. Hal ini juga dapat menjadi penyebab tingkat keterampilan berbicara siswa masih rendah. Selanjutnya, pada keterampilan menulis ditandai dengan hasil tulisan siswa yang kurang sesuai sebagaimana mestinya. Tata bahasa dan kosa kata dalam penulisan juga harus disampaikan dengan tepat agar pembaca dapat memahami apa yang disampaikan (Nawawi, 2018: 169). Siswa beranggapan bahwa menulis termasuk

kegiatan membosankan dan tidak mudah untuk dilakukan.

Terdapat penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini. Pada penelitian peningkatan jiwa kewirausahaan telah dilakukan oleh Jedinasrul, dkk. (2022). Salah satu cara untuk meningkatkan semangat dan jiwa kewirausahaan pada siswa dapat dengan pembelajaran yang berbasis pada proyek (Jedinasrul, dkk., 2022: 1821). Pada penelitian peningkatan keterampilan berbicara telah dilakukan oleh Simalango, (2021). Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang penilaiannya meliputi pengucapan, tata bahasa, kosa kata, dan kelancaran (Simalango, 2021: 145). Selanjutnya, pada penelitian peningkatan keterampilan menulis telah dilakukan oleh Daslan, dkk., (2019). Siswa dalam menulis teks iklan, dikatakan mampu karena telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu minimal 70% yang dinilai dari aspek nama jasa/produk, gambar, kalimat iklan, harga, dan alamat pengiklanan (Daslan, dkk., 2019: 137).

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, diharapkan dengan dilakukannya pembelajaran teks iklan jasa berbasis model *project based learning* dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis siswa. Maka dari itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pembelajaran Iklan Jasa Berbasis Pjbl untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan dan Keterampilan Berbahasa Siswa SMPN 4 Banguntapan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang

menggunakan model spiral Kemmis-Mc. Taggart. Pada model ini terdapat empat tahapan, yaitu tahap rencana, tindakan, observasi, dan refleksi (Maliasih, dkk., 2017: 223). Prosedur dalam penelitian model ini terdapat dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II, yang setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 4 Banguntapan yang berjumlah 31 anak. Objek penelitian yaitu pembelajaran iklan jasa berbasis Pjbl untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dan keterampilan berbahasa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data berupa observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Pada kegiatan observasi dalam proses pembelajaran iklan jasa berbasis *project based learning* adalah bagian analisis data kualitatif. Selanjutnya, pada analisis data kuantitatif dilakukan dengan pengisian angket jiwa kewirausahaan untuk mengetahui peningkatan jiwa kewirausahaan dalam diri siswa dan pengerjaan tes berupa proyek atau membuat iklan jasa untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbahasa. Pada keterampilan berbicara dapat dinilai dari proyek iklan audiovisual, sedangkan keterampilan menulis dapat dinilai dari proyek iklan visual.

HASIL PEMBAHASAN

Deskripsi Prasiklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SMP Negeri 4 Banguntapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbahasa dan jiwa kewirausahaan melalui penulisan iklan. Peningkatan keterampilan berbahasa ini berfokus pada dua keterampilan yaitu keterampilan berbicara dan menulis. Observasi dilakukan pada bulan Oktober

2023 dengan materi yang diajarkan yaitu iklan. persiapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian, yaitu meminta izin kepada guru atau sekolah, melakukan pengamatan di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, dan berkonsultasi dengan guru untuk membahas persiapan penelitian.

Pada kegiatan prasiklus, guru telah mengarahkan siswa untuk membuat sebuah proyek. Selanjutnya, media pembelajaran yang digunakan juga masih berupa teks atau visual dan disertai dengan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan agar mengetahui bagaimana pembelajaran materi iklan yang terdapat dalam kelas VIII C. Berdasarkan observasi yang dilakukan, tingkat jiwa kewirausahaan siswa termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata 59,74. Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa memperoleh sebesar 25 dengan persentase 0% termasuk dalam kategori sangat rendah. Selanjutnya, nilai rata-rata keterampilan menulis siswa memperoleh sebesar 56,5 dengan persentase ketuntasan 11,76% termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil dari prasiklus tersebut dapat dikatakan masih jauh dari KKM yang ditentukan yaitu 70%.

Tingkat jiwa kewirausahaan dan keterampilan berbahasa siswa yang masih kurang dari KKM tersebut disebabkan oleh kurang berminatnya siswa untuk berwirausaha, kurang bervariasinya pembelajaran atau model yang digunakan guru, dan siswa yang belum mengetahui unsur dari iklan. Maka dari itu, peneliti akan melakukan tindakan selanjutnya yang telah dirancang lebih menarik pada pembelajaran iklan berbasis Pjbl agar terjadi peningkatan jiwa kewirausahaan dan keterampilan berbahasa siswa.

Deskripsi Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan tindakan selanjutnya yaitu memaksimalkan pembelajaran iklan jasa berbasis Pjbl, untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dan keterampilan berbahasa dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Angket Jiwa Kewirausahaan

No	Indikator Jiwa Kewirausahaan	Skor		
		Pra	Siklus I	Siklus II
1.	Percara diri	515	652	697
2.	Berinisiatif	262	371	404
3.	Motif berprestasi	247	353	393
4.	Jiwa kepemimpinan	179	231	268
5.	Berani mengambil risiko	186	248	267
Jumlah		1389	1855	2029
Rata-rata		59,74	79,78	87,26
Kategori		Sedang	Tinggi	Sangat tinggi

Peningkatan jiwa kewirausahaan siswa dapat dilihat dari lima indikator. Kelima indikator tersebut, yaitu percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil risiko (Sinaga, 2021: 3).

Peningkatan setiap indikator angket jiwa kewirausahaan dapat dijabarkan seperti pada di bawah ini.

a. Indikator percaya diri pada tahap prasiklus memperoleh skor 515. Hal ini karena siswa belum memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi baik terhadap pembelajaran, kemampuan diri, dan manfaat yang diperoleh. Pada saat

dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II, hasil dari angket jiwa kewirausahaan mengalami peningkatan. Siklus I mendapat skor 652 dan siklus II mendapat skor 697.

- b. Indikator berinisiatif pada tahap prasiklus memperoleh skor 262. Hal ini karena tingkat inisiatif siswa yaitu keinginan dan ketertarikan berwirausaha masih cukup rendah. Pada saat dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II, hasil dari angket jiwa kewirausahaan mengalami peningkatan. Siklus I mendapat skor 371 dan siklus II mendapat skor 404.
- c. Indikator motif berprestasi pada tahap prasiklus memperoleh skor 247. Hal ini karena tingkat keinginan dan merealisasikan usaha siswa masih rendah. Pada saat dilaksanakan tindakan siklus I dan siklus II, hasil dari angket jiwa kewirausahaan mengalami peningkatan. Siklus I mendapat skor 353 dan siklus II mendapat skor 393.
- d. Indikator jiwa kepemimpinan pada tahap prasiklus memperoleh skor 179. Hal ini karena tingkat berkomitmen yaitu dalam melakukan kerjasama dengan kelompok atau orang masih rendah. Pada saat dilakukan tindakan siklus I dan siklus II, hasil angket jiwa kewirausahaan mengalami peningkatan. Siklus I mendapat skor 231 dan siklus II mendapat skor 268.
- e. Indikator berani mengambil risiko pada tahap prasiklus memperoleh skor 186. Hal ini karena tingkat keberanian mengambil risiko dan kedisiplinan dalam mewujudkan usaha sesuai dengan aturan masih rendah. Pada saat dilakukan tindakan siklus I dan siklus II, hasil dari angket jiwa kewirausahaan mengalami peningkatan. Siklus I mendapat skor 248 dan siklus II mendapat skor 267.

Tabel 2 Perbandingan Nilai Keterampilan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Persentase		
		Pra	Siklus I	Siklus II
1	Pengucapan	25%	64,29%	96,43%
2	Tata bahasa	25%	60,71%	85,71%
3	Kosa kata	25%	50,00%	75,00%
4	Kelancaran	25%	53,57%	85,71%
Nilai rata-rata		25	57,14	85,71
Persentase ketuntasan		0%	57,14%	100%
Kategori		Sangat rendah	Sedang	Sangat tinggi

Peningkatan keterampilan berbicara dapat dilihat dari empat aspek. Keempat aspek tersebut, yaitu pengucapan, tata bahasa, kosa kata, dan kelancaran (Simalango, 2021: 143).

Pada tahap prasiklus, aspek pengucapan memperoleh hasil 25%. Hasil tersebut masih kurang maksimal karena siswa belum percaya diri untuk mencantumkan suara atau pengucapannya. Setelah dilakukan tindakan siklus I, hasil dari aspek pengucapan memperoleh persentase sebesar 64,29%. Peningkatan pada siklus I, sudah terdapat beberapa siswa yang telah menambahkan suaranya. Namun, masih terdapat juga siswa yang belum menambahkan. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang pengucapannya perlu didengarkan secara berulang-ulang karena kurang dapat dipahami. Hal ini menjadi alasan untuk dilakukannya tindakan yaitu siklus II. Pada siklus II, terjadi peningkatan penggunaan nama jasa dengan hasil 96,43%. Kenaikan ini terjadi karena sebagian besar siswa sudah

menambahkan suara yang mudah dipahami.

Pada tahap prasiklus aspek tata bahasa memperoleh hasil sebesar 25%. Hasil tersebut menandakan bahwa siswa belum begitu mencermati mengenai tata bahasa. Agar yang diperoleh dapat meningkat atau maksimal maka perlu dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Setelah dilakukan tindakan, siswa pada siklus I mendapatkan hasil 60,71% dan siklus II mendapatkan 85,71%. Peningkatan pada tahap siklus I dan siklus II ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami dan memperhatikan aspek tata bahasa berupa kesalahan kata.

Pada tahap prasiklus aspek kosa kata memperoleh persentase sebesar 25%. Hasil tersebut menandakan bahwa siswa belum begitu memperhatikan aspek kosa kata yaitu bervariasinya kata yang digunakan. Kosa kata dalam penulisan iklan jasa ini berupa kelengkapan pencantuman informasi dalam iklan jasa. Permasalahan ini menjadi alasan untuk melakukan tindakan selanjutnya yaitu siklus I dan siklus II. Setelah dilakukan tindakan, siswa pada siklus I memperoleh hasil 50,00%. Peningkatan pada siklus I, siswa mulai menambahkan informasi yang terdapat dalam iklan jasanya, seperti nama jasa, harga, alamat, dan keunggulan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum memaksimalkan informasi dalam iklan jasa maka perlu dilakukan tindakan siklus II. Pada pelaksanaan siklus II siswa mulai memahami bahwa kelengkapan informasi dalam iklan jasa begitu penting untuk keberhasilan iklan. Hal ini dibuktikan pada hasil pemerolehan pada siklus II yaitu 75%.

Pada tahap prasiklus aspek kelancaran siswa memperoleh persentase sebesar 25%. Aspek kelancaran ini berupa kelancaran siswa saat menjelaskan jasa yang diiklankan. Hasil tersebut tentunya belum maksimal karena terdapat banyak siswa yang masih terbata-bata saat menjelaskan. Permasalahan ini dapat diatasi dengan tindakan siklus I dan siklus II. Pada tindakan siklus I memperoleh hasil 53,57% karena sebagian siswa telah memperhatikan ketika saat menjelaskan jasa yang diiklankan. Hasil pada siklus I ini masih belum maksimal maka perlu dilakukan tindakan siklus II. Pada siklus II memperoleh hasil sebesar 85,71%. Hasil ini tentunya dibuktikan dengan kelancaran berbicara siswa saat menjelaskan.

Tabel 3 Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis

No	Aspek yang dinilai	Persentase		
		Pra	Siklus I	Siklus II
1	Nama jasa	64,70%	79,41%	94,12%
2	Gambar	72,05%	77,94%	85,29%
3	Kalimat iklan	33,83%	44,12%	72,06%
4	Harga jasa	48,52%	75%	77,94%
5	Alamat pengiklanan	63,23%	75%	89,70%
Nilai rata-rata		56	70,29	83,8
Persentase ketuntasan		11,76%	58,82%	88,23%
Kategori		Sangat rendah	Sedang	Sangat tinggi

Peningkatan keterampilan menulis dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek

nama jasa, relevansi gambar, kalimat iklan, harga, alamat pengiklanan (Daslan, 2019: 136).

Pada tahap prasiklus, pencantuman nama jasa yang berupa logo dan nama jasa memperoleh hasil 64,70%. Hasil ini kurang maksimal karena terdapat beberapa siswa yang hanya mencantumkan salah satunya dan bahkan belum mencantumkan keduanya maka perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil tersebut. Pada siklus I memperoleh hasil 79,41%. Hasil ini tentunya sudah jauh lebih baik daripada dari hasil prasiklus karena beberapa siswa telah mencantumkan baik nama jasa dan juga logo. Namun, masih perlu dilakukan tindakan siklus II agar terjadi peningkatan. Pada tindakan siklus II memperoleh hasil 94,12%, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan terjadi cukup banyak karena sebagian besar siswa sudah mencantumkan nama jasa secara lengkap.

Pada tahap prasiklus, penggunaan gambar yaitu dari kemenarikan dan relevan dengan tema memperoleh hasil 72,05%. Hasil ini menunjukkan jika siswa telah menggunakan gambar yang menarik dan sesuai dengan tema jasa yang diiklankan. Namun, masih perlu dilakukan tindakan siklus I dan siklus II agar terjadi peningkatan. Pada siklus I memperoleh hasil 77,94% dan siklus II memperoleh 85,29%. Hasil dari siklus I dan siklus II sudah menunjukkan peningkatan dari hasil pada prasiklus. Sebagian besar siswa telah menggunakan gambar yang menarik dan relevan dengan tema jasa yang diiklankan. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa menyadari bahwa gambar yang relevan dengan tema serta menarik akan sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah iklan jasa.

Pada tahap prasiklus, penulisan kalimat iklan yang berupa kalimat imperatif, persuasif, dan tanda baca memperoleh hasil 33,83%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih belum memaksimalkan penulisan kalimat dalam iklannya. Aspek kalimat iklan pada iklan merupakan unsur yang paling penting maka harus dimaksimalkan penulisannya. Permasalahan ini dapat diatasi dengan dilakukannya tindakan siklus I dan siklus II. Pada siklus I memperoleh hasil 44,12%, hasil ini tentunya masih belum maksimal maka perlu dilakukan tindakan selanjutnya yaitu siklus II. Belum maksimalnya penggunaan kalimat iklan pada siklus I ini dipengaruhi oleh hanya terdapat beberapa siswa yang menampilkan tanda baca, sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II. Pada siklus II memperoleh hasil 72,06%, hasil ini sudah menunjukkan peningkatan yang tinggi jika dilihat dari prasiklus. Peningkatan yang terjadi dalam siklus II ini karena siswa telah memperhatikan penggunaan tanda baca dan juga kalimat yang ada dalam iklan jasa.

Pada tahap prasiklus, pencantuman harga jasa memperoleh hasil sebesar 48,52%. Hasil ini tentunya masih belum maksimal karena banyak siswa yang belum mencantumkan harga dan hanya menyampaikan kata murah serta terjangkau saja. Permasalahan ini tentunya dapat diatasi dengan tindakan siklus I dan siklus II. Pada siklus I memperoleh hasil 75%, siswa pada siklus I sudah banyak yang mencantumkan harga secara spesifik. Harga secara spesifik ini berupa keterangan yang lebih jelas lagi yaitu penyebutan nominalnya. Selanjutnya, siklus II siswa memperoleh hasil 77,94%. Hasil pada siklus I dan siklus II tersebut tentunya telah menunjukkan peningkatan dari hasil prasiklus. Peningkatan yang terjadi pada

siklus II ini karena sebagian besar siswa telah mencantumkan harga secara spesifik.

Pada tahap prasiklus, pencantuman alamat pengiklanan yang terdiri dari nomor telpon, sosial media, dan alamat memperoleh hasil sebesar 63,23%. Hasil ini tentunya masih belum maksimal karena siswa hanya mencantumkan salah satu atau bahkan belum mencantumkan sama sekali maka perlu dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Pada tindakan siklus I memperoleh hasil 75% dan siklus II memperoleh hasil 89,70%. Peningkatan pada siklus I ini terjadi karena sebagian siswa telah mencantumkan alamat secara lengkap, yaitu berupa nomor telpon, sosial media, dan alamat jalan atau toko. Kemudian peningkatan pada siklus II terjadi karena sebagian besar siswa telah mencantumkan alamat secara lengkap. Hasil tersebut tentunya telah menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari tahap prasiklus.

Dari ketiga tindakan atau tahap yang telah dilakukan, peneliti melakukan evaluasi belajar secara bertahap. Pada tahap prasiklus tingkat jiwa kewirausahaan memperoleh rata-rata 59,74; keterampilan berbicara memperoleh rata-rata 25; dan keterampilan menulis memperoleh rata-rata 56. Hasil pada prasiklus tersebut masih berada di bawah KKM karena kurang berminatnya siswa untuk berwirausaha, kurang bervariasinya pembelajaran atau model yang digunakan guru, dan siswa yang belum mengetahui unsur dari iklan. Maka dari itu, untuk meningkatkan rata-rata tersebut, peneliti melakukan tindakan yang lebih baik lagi sehingga pada siklus I terjadi peningkatan

Pada Siklus I hasil yang diperoleh pada jiwa kewirausahaan yaitu rata-rata

sebesar 79,78; keterampilan berbicara memperoleh rata-rata 57,14; dan keterampilan menulis memperoleh rata-rata 70,29. Hasil refleksi pada siklus I, yaitu hanya terdapat beberapa siswa yang berminat melakukan usaha, siswa kurang memperhatikan pembelajaran, dan pengerjaan proyek belum maksimal. Maka dari itu, peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan hasil pada siklus II dengan cara membuat pembelajaran lebih menarik, yaitu menggunakan sumber belajar berupa video manfaat berwirausaha, contoh video iklan, dan penambahan waktu pengerjaan proyek.

Pada Siklus II hasil yang diperoleh pada jiwa kewirausahaan yaitu rata-rata sebesar 87,26; keterampilan berbicara memperoleh rata-rata 85,71; dan keterampilan menulis memperoleh rata-rata 83,8. Nilai yang diperoleh pada siklus II tersebut telah melebihi dari KKM yang telah ditentukan. Hasil refleksi pada siklus II, yaitu sebagian besar siswa memiliki pandangan untuk melakukan usaha, siswa telah memperhatikan saat pembelajaran, hasil pengerjaan proyek siswa sebagian besar sudah maksimal.

Dengan demikian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berjalan sesuai dengan yang diinginkan yaitu pembelajaran iklan jasa berbasis Pjbl dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan dan keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi iklan jasa yang berbasis Pjbl ini tentunya dapat memberikan berbagai dampak positif yaitu *instructional effects* dan *nurturant effects*. Peningkatan jiwa kewirausahaan dan keterampilan berbahasa siswa ini lah yang disebut dengan *instructional effects* dan *nurturant effects* karena dengan penggunaan model

pembelajaran dapat memberikan dampak positif baik dampak pengiring maupun dampak utama.

Selain itu, adanya pembelajaran iklan jasa yang berbasis Pjbl ini juga dapat mengasah siswa dalam hal berkolaborasi saat pembuatan proyek yang tentunya dapat membuat siswa lebih aktif. Mengingat sekarang sekolah telah menggunakan kurikulum merdeka yang lebih menekankan pada pembelajaran berbasis pada proyek. Selanjutnya, pada jenjang SMP juga terdapat tema dalam kegiatan P5 berupa kewirausahaan sehingga siswa juga diajak untuk melakukan bisnis atau berwirausaha. Hal ini bertujuan agar siswa nantinya setelah lulus sekolah dapat menciptakan usaha sendiri dan membuka lapangan pekerjaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran iklan jasa berbasis Pjbl mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan dan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara dan menulis siswa. Peningkatan jiwa kewirausahaan dapat dilihat dari hasil Siklus I mendapatkan jumlah skor 1855 dengan rata-rata 79,78%; sementara pada siklus II, mendapatkan jumlah skor 2029 dengan rata-rata 87,26%. Berdasarkan hasil pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan mengalami peningkatan sebesar 7,48%. Peningkatan keterampilan berbicara dapat dilihat pada Siklus I mendapatkan rata-rata 57,14 dengan persentase ketuntasan 57,14%; sementara pada siklus II mendapatkan rata-rata 83,92 dengan persentase ketuntasan 100%. Berdasarkan hasil pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan mengalami peningkatan sebesar 42,86%. Selanjutnya, Peningkatan keterampilan menulis dapat dilihat dari hasil Siklus I memperoleh rata-

rata 70,29 dengan persentase ketuntasan 58,82%; sementara pada siklus II memperoleh rata-rata 83,8 dengan persentase ketuntasan 88,23%. Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II dapat disimpulkan mengalami peningkatan sebesar 29,41%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldina, Arieste, R., & Utomo, P. (2022). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rejang Lebong. *Menulis sang*. 6(3), 424–430.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022). Bahasa Indonesia Fase A - Fase F. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 6.
- Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding Samasta*, 29.
- Daslan. (2019). Jurnal BASTRA (Bahasa dan Sastra): <http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA>. *Jurnal Bastra*, 4(2), 268–283.
- Hidayat, A., Ishak, A., Albari, A., Nurcahyanti, F. W., & Setiono, B. (2023). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Sejak Dini dengan Memotivasi dan Melatih Keterampilan untuk Siswa MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 3(1), 20–29. <https://doi.org/10.20885/rla.vol3.iss1.art3>
- Iskandar, R. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2, 295–298. <http://202.162.210.184/index.php/guau/article/view/507%0Ahttp://202.162.210.184/index.php/guau/article/download/507/472>
- Jedinasrul, J., Waskito, W., Ambiyar, A., & Elfizon, E. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Pada SMK Negeri 6 Merangin. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1815. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1815-1822.2022>
- Joyce, B., & Weil, M. (2003). *Fifth Edition Models of Teaching*. Prentice Hall of India, 7.
- Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226.
- Mamonto, S. (2018). Kelas Viii Smp Hikmah Yapis Jayapura Melalui Berantai. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Kelas VIII SMP Hikmah Yapis Jayapura Melalui Pendekatan Komunikatif Dan Teknik Cerita Berantai, 78–84.
- Munawaroh, M., & Nia, V. L. (2021). Seminar Nasional PGMI 2021 Strategi Penanaman Jiwa Kewirausahaan pada Peserta Didik di SDN 02 Gumawang Wiradesa Kabupaten Pekalongan Pada era reformasi industri saat ini Indonesia mengalami begitu banyak tantangan salah satunya yaitu bersaing dalam era gl. *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021*, 569–585.
- Nawawi. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Iklan Baris Melalui Metode Point-Counter-Point Berbantuan Media Kartu Identitas di SMP Negeri 1 Gebang Tahun Pelajaran 2016/2017. *JURNAL TABULARASA*

- PPS UNIMED, 15(2), 89.
<http://www.nber.org/papers/w16019>
- Nirmala, V. (2015). Makna Implikatur Iklan pada Iklan Niaga.com. *SALINGKA, Majalah Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 12(Desember), 119–131.
- Sari, E. P., Trianto, A., & Utomo, P. (2020). Kesulitan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Viismpnegeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 292–302.
<https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13100>
- Simalango, P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Teknik Bermain Drama Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Skylandsea Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 1, 141–146.
- Simbolon, R., & Koeswanti, H. D. (2020). Comparison of pbl (Project Based Learning) models with pbl (problem based learning) models to determine student learning outcomes and motivation. *International Journal of Elementary Education*, 4(4), 519–529.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Sinaga, W. T. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Iklan, Slogan, Poster Melalui Media Gambar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Lintongnihuta Semester 1. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 113–128.
<https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2021/12/12.-Wahab-T.-Sinaga-Peningkatan-Kemampuan-Menulis-Teks-Iklan-Slogan-Poster-Melalui-Media-Gambar-1-1.pdf>
- Wabdaron, D. Y., & Reba, Y. A. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 27–36.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.412>
- Widyantara, I., & Rasna, I. (2020). Penggunaan Media dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 113–122.
https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3531/pdf
- Yarsama, K. (2021). Urgensi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Abad Ke-21. *Bulan Bahasa 2021*, 1–13.